

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Kalirejo Lampung Tengah Tahun 2024 mengenai proses pengelolaan limbah medis padat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat 5 ruangan penghasil limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Kalirejo yaitu pada ruangan Poli Gigi, Ruang Rawat Inap, UGD, KIA/KB dan Laboratorium. Jenis limbah medis padat yang ada termasuk kedalam kategori limbah medis benda tajam dan limbah medis infeksius seperti jarum suntik, spuit, ampul, botol infus, selang infus, kapas, kasa, perban, masker, *rapid test*, *alcohol swab* dan *handscoon*.
2. Berat limbah medis diukur dengan satuan kg perharinya, pada saat penelitian jumlah tertinggi seberat 1,7 kg dan terendah seberat 0,8 kg dengan jumlah rata-rata seberat 1,2 kg perharinya. Menurut hasil wawancara oleh petugas pengangkut limbah, ruangan penghasil limbah medis terbanyak disetiap harinya berasal dari ruang Laboratirium, namun petugas masih belum melakukan penimbangan limbah medis padat di setiap harinya.
3. Pemilahan dan pewadahan limbah medis padat sudah dilakukan antara limbah medis dan non medis. Untuk pewadahan limbah medis sudah dipisah antara limbah medis benda tajam dan limbah infeksius. Limbah

benda tajam sudah di letakkan kedalam *safety box* dan untuk limbah infeksius sudah di letakkan kedalam kantong plastik yang berwarna kuning.

4. Pengangkutan limbah medis padat dilakukan setiap hari oleh petugas dan dilakukan pengangkutan 2 bulan sekali oleh pihak ke tiga PT. JAT Teknik Medika Group.
5. Penyimpanan limbah medis padat di Puskesmas Rawat Inap Kalirejo sudah disediakan ruang penyimpanan ruangan khusus yaitu *cold storage* yang mudah dijangkau oleh mobil pengangkut limbah medis padat.
6. Penggunaan APD pada petugas pengelola limbah medis sudah menggunakan *appron*, masker, sarung tangan karet tebal tetapi petugas tidak menggunakan sepatu boots dan *helm safety*.

B. Saran

1. Sebaiknya dilakukan penimbangan limbah medis padat disetiap harinya dari setiap ruangan penghasil limbah medis padat supaya lebih tercatat hasil timbulan sampahnya.
2. Sebaiknya puskesmas menyediakan jalur khusus pengangkutan limbah medis padat untuk menuju ke tempat penyimpanan sementara supaya tidak dapat menyebabkan kontaminasi apabila pada saat proses pengangkutan limbah medis padat bersinggungan dengan troli pengangkut makanan ataupun pengunjung puskesmas.
3. Sebaiknya petugas pengelola limbah medis padat perlu menggunakan sepatu boots dan *helm safety* supaya dapat melindungi diri dari bahaya

kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi.